

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL ASAL-USUL ATOIN METO DI SEKOLAH DASAR

Jitro Terianto Nenohai¹, Chintia M.P Ati², Yulsy Marselina Nitte³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang

Alamat e-mail: ¹nenohaiitho@gmail.com, ²cintiaati2603@gmail.com,
³yulsynnitte9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on local wisdom "Asal-Usul Atoin Meto" to improve cultural understanding of fourth-grade students at SD Inpres Oebobo, South Central Timor. This research applies the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects were 20 fourth-grade students. Data collection instruments included expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and a 15-item multiple-choice test. The results showed that the LKPD was highly valid, with an average score of 90.33% from media, material, and language experts. The product's practicality reached 96.43% from the teacher's response and 86.32% from the students' responses, placing it in the "Very Good" category. Furthermore, empirical evidence from the paired samples t-test indicated a significant improvement in cultural understanding with a significance value of $p < 0.001$ ($t = -5.141$). The normalized gain score (N-Gain) analysis yielded an average score of 0.5468, which falls into the "Medium" category. In conclusion, the developed LKPD is valid, practical, and effective in enhancing elementary students' cultural understanding through contextual learning.

Keywords: *Student Worksheet, Local Wisdom, Atoin Meto, Cultural Understanding*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal "Asal-Usul Atoin Meto" untuk meningkatkan pemahaman budaya siswa kelas IV di SD Inpres Oebobo, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan menerapkan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek uji coba dalam penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta instrumen tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan produk yang sangat tinggi dengan rata-rata persentase mencapai 90,33% dari ahli media, materi, dan bahasa. Aspek kepraktisan produk memperoleh persentase sebesar 96,43% dari respons guru dan 86,32% dari respons peserta didik dengan kategori "Sangat Baik". Lebih

lanjut, efektivitas empiris yang diuji melalui paired samples t-test menunjukkan peningkatan pemahaman budaya yang signifikan dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($t = -5,141$). Analisis gain ternormalisasi (N-Gain) menghasilkan skor rata-rata sebesar 0,5468 yang berada pada kategori "Sedang". Kesimpulannya, LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya siswa sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Kearifan Lokal, Atoin Meto, Pemahaman Budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Melalui perspektif kebijakan pendidikan nasional, proses ini diarahkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, melainkan juga memiliki karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan bangsa (Kemendikbud RI, 2020:5). Sejalan dengan hal tersebut, UNESCO (2015) menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai proses sepanjang hayat guna membekali individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat serta pembangunan berkelanjutan. Di dalam lingkup persekolahan, kegiatan belajar mengajar membutuhkan sarana pendukung strategis, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD). Sebagai bahan ajar cetak maupun non-cetak yang disusun sistematis, LKPD berfungsi memfasilitasi aktivitas belajar siswa secara mandiri, aktif, dan terarah (Prastowo, 2015:204). Keunggulan LKPD berbasis kegiatan terletak pada kemampuannya menstimulasi keterlibatan langsung siswa dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah (Widjajanti, 2019:4). Namun, LKPD dapat kehilangan efektivitasnya dan menurunkan minat belajar apabila hanya dirancang secara monoton dan sekadar berisi soal-soal latihan tanpa menyajikan aktivitas kontekstual yang bermakna bagi peserta didik.

Keterbatasan tersebut tecermin pada realitas pembelajaran saat ini, di mana LKPD yang digunakan secara umum masih belum mengintegrasikan unsur kearifan lokal. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal dan

cenderung kurang bermakna. Padahal, integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar dapat menjadi media strategis untuk menambah pemahaman budaya siswa sekaligus membentuk nilai karakter sejak dini. Pemahaman budaya, yang mencakup kemampuan mengenali, menghargai, dan menerapkan norma serta tradisi dalam kehidupan sehari-hari, perlu dimiliki oleh setiap individu agar interaksi sosial dan proses pembelajaran dapat berjalan harmonis. Upaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sari dan Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta mampu memperkuat karakter peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Putri dan Hidayat (2019) menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media aktif secara signifikan dapat mempertebal kesadaran budaya dan rasa cinta siswa terhadap warisan daerahnya. Lebih spesifik lagi, Yuliana (2020) membuktikan bahwa penggunaan LKPD yang

diintegrasikan dengan konten kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan setempat pada diri siswa. Berbagai literatur tersebut memberikan fondasi teoretis yang kuat mengenai efektivitas LKPD berbasis budaya. Namun, letak pembeda sekaligus kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah fokus pengembangannya yang secara spesifik mengangkat cerita rakyat "Asal-Usul Atoin Meto" sebagai basis utama pembuatan LKPD, yang disesuaikan secara kontekstual dengan karakteristik sosiokultural siswa kelas IV di lingkungan sekolah dasar setempat.

Keterbatasan tersebut tecermin pada realitas pembelajaran saat ini, di mana LKPD yang digunakan secara umum masih belum mengintegrasikan unsur kearifan lokal. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal dan cenderung kurang bermakna. Padahal, integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar dapat menjadi media strategis untuk menambah pemahaman budaya siswa sekaligus membentuk nilai karakter sejak dini. Pemahaman budaya, yang mencakup

kemampuan mengenali, menghargai, dan menerapkan norma serta tradisi dalam kehidupan sehari-hari, perlu dimiliki oleh setiap individu agar interaksi sosial dan proses pembelajaran dapat berjalan harmonis. Upaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sari dan Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa pengembangan LKPD berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta mampu memperkuat karakter peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Putri dan Hidayat (2019) menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui media aktif secara signifikan dapat mempertebal kesadaran budaya dan rasa cinta siswa terhadap warisan daerahnya. Lebih spesifik lagi, Yuliana (2020) membuktikan bahwa penggunaan LKPD yang diintegrasikan dengan konten kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan setempat pada diri siswa. Berbagai literatur tersebut memberikan fondasi teoretis yang

kuat mengenai efektivitas LKPD berbasis budaya. Namun, letak pembeda sekaligus kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah fokus pengembangannya yang secara spesifik mengangkat cerita rakyat "Asal-Usul Atoin Meto" sebagai basis utama pembuatan LKPD, yang disesuaikan secara kontekstual dengan karakteristik sosiokultural siswa kelas IV di lingkungan sekolah dasar setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan sistematis: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Inpres Oebobo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV. Tahap *Analysis* dilakukan melalui identifikasi kebutuhan bahan ajar, penyesuaian kurikulum, dan karakteristik siswa melalui wawancara daring dengan wali kelas. Tahap *Design* berfokus pada penyusunan peta kebutuhan dan

kerangka LKPD. Pada tahap *Development*, produk LKPD yang telah disusun divalidasi oleh tiga orang ahli (ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa) untuk menguji validitas kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Produk dinyatakan layak setelah melalui proses revisi berdasarkan saran validator. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba di kelas IV untuk mengamati respons guru dan siswa, sedangkan tahap *Evaluation* dilakukan untuk mengukur efektivitas produk melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen nontes (wawancara, angket respons ahli/guru/siswa, dan dokumentasi) serta teknik tes (soal pilihan ganda). Instrumen tes diuji kualitasnya melalui analisis reliabilitas menggunakan model *Cronbach Alpha* dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Selain itu, dilakukan analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda untuk memastikan akurasi instrumen dalam mengukur kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil validasi ahli dianalisis menggunakan skala Likert dan dihitung menggunakan rumus persentase: $\text{Persentase} = (\text{Total skor perolehan} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) untuk mengetahui distribusi data. Uji hipotesis dilakukan dengan *paired sample t-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman budaya, dengan kriteria jika nilai Signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut: $\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$. Hasil *N-Gain* kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori rendah (kurang dari 0,3), sedang (antara 0,3 sampai 0,7), dan tinggi (lebih besar dari 0,7).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Pengembangan (R&D)

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal "*Asal-Usul Atoin Meto*"

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya untuk kelas IV SD Inpres Oebobo. Hasil penilaian kelayakan oleh para ahli secara rinci dirangkum pada Tabel 1 dengan format susunan kolom menurun ke bawah:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan oleh Para Ahli

Parameter Analisis Validasi	Nilai Kuantitatif dan Kriteria
1. Aspek Kelayakan Kegrafikan (Media)	
Nama Validator	Khatrin J. Taku Neno, S.Pd. Kom., M.Pd
Skor Perolehan / Maksimal	43 / 52
Persentase Kelayakan	83%
Kriteria Kelayakan	Sangat Layak
2. Aspek Kelayakan Isi & Penyajian (Materi)	
Nama Validator	Alvin Javier Hano, S.Pd., M.Pd
Skor Perolehan / Maksimal	63 / 64
Persentase Kelayakan	98%
Kriteria Kelayakan	Sangat Layak
3. Aspek Kelayakan Kebahasaan (Bahasa)	
Nama Validator	Victorius P. Feka, S.Pd., M.A.
Skor Perolehan / Maksimal	36 / 40
Persentase Kelayakan	90%
Kriteria Kelayakan	Sangat Layak
Rangkuman Akumulasi Keseluruhan	
Rata-Rata Persentase Total	90,33%
Kriteria Akhir Kelayakan Produk	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, akumulasi nilai rata-rata dari ketiga validator mencapai 90,33%, yang mengonversikan status LKPD ke dalam kriteria Sangat Layak. Masukan minor dari ahli materi dan bahasa mengenai penulisan istilah asing yang harus dicetak miring serta penataan tata letak pilihan jawaban yang lebih rapi telah ditindaklanjuti secara utuh sebelum produk diimplementasikan di lapangan.

Sebelum pelaksanaan tahap *Implementation*, instrumen tes hasil belajar pemahaman budaya berupa 15 butir soal pilihan ganda terlebih dahulu diuji kualitasnya pada kelompok kecil. Hasil analisis validitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 15 butir soal menunjukkan bahwa seluruh butir soal (item 1-15) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,423) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan Valid. Selanjutnya, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,729. Karena nilai 0,729 lebih besar dari 0,60, instrumen tes ini terbukti memiliki tingkat konsistensi yang baik (*Reliabel*) untuk digunakan

sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil uji tingkat kesukaran dan daya pembeda juga menegaskan bahwa soal memiliki sebaran proporsional (1 sukar, 12 sedang, 2 mudah) dengan daya pembeda di atas 0,40, sehingga seluruh butir soal memenuhi kriteria kelayakan instrumen yang baik.

Tahap *Implementation* dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di kelas IV SD Inpres Oebobo dengan melibatkan 20 responden. Proses pembelajaran diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan aktivitas inti di mana siswa membaca kisah asal-usul *Atoin Meto* dan mengidentifikasi nilai keberagaman budaya di dalamnya menggunakan LKPD baru, serta diakhiri dengan pemberian *post-test*. Pada tahap *Evaluation*, aspek kepraktisan LKPD diukur melalui angket respons pendidik dan peserta didik. Hasil analisis angket respons guru oleh Bapak Alexander Taneo menunjukkan persentase sebesar 96,43% (skor 53 dari maksimal 56) yang masuk dalam kualifikasi Sangat Layak atau sangat praktis. Sementara itu, akumulasi angket respons dari 20 peserta didik memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 86,32%, yang menempatkan

keterterimaan produk pada kriteria Sangat Baik.

2. Analisis Data Hasil Belajar dan Parameter Efektivitas

Pengujian efek empiris LKPD terhadap pemahaman budaya siswa dianalisis melalui data skor *pre-test* dan *post-test*. Sebagai prasyarat analisis inferensial parametrik, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data. Pengujian normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,094 untuk data *pre-test* dan 0,108 untuk data *post-test*. Karena kedua nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data terbukti berdistribusi normal. Uji linearitas melalui *One-Way ANOVA* menghasilkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,759 (lebih besar dari 0,05), yang bermakna hubungan antara nilai awal dan akhir siswa memiliki sifat linear yang signifikan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik *Paired Samples t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Output pengolahan data hipotesis secara ringkas disajikan menurun ke bawah pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Hipotesis (Paired Samples Test)

Parameter Analisis Statistik	Nilai Kuantitatif Angka
Variabel Perbandingan	Total Pretest - Total Posttest
Mean Paired Differences (Selisih Rata-rata)	-4,000
Standard Deviation (Standar Deviasi)	3,479
Nilai t Hitung (t-value)	-5,141
Degree of Freedom (df / Derajat Kebebasan)	19
Signifikansi Dua Arah (Two-Sided p)	< 0,001 (0,000)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi dua arah (*Two-Sided p*) sebesar kurang dari 0,001 (atau dapat ditulis nilai $p = 0,000$). Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka diambil keputusan statistik untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan sekaligus peningkatan yang sangat signifikan pada pemahaman budaya siswa kelas IV setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal tersebut. Nilai t hitung yang bernilai negatif (-5,141) memberikan penegasan logis bahwa skor rata-rata *post-test* siswa jauh lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test* mereka dengan rata-rata selisih perbedaan sebesar -4,000.

Guna mengukur kualitas efektivitas peningkatan tersebut

secara kuantitatif, dilakukan analisis indeks *Gain* ternormalisasi (*N-Gain*). Hasil uji deskriptif statistik terhadap skor *Gain* peserta didik dirangkum secara vertikal pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Indeks Peningkatan (N-Gain Ternormalisasi)

Parameter Deskriptif Kuantitatif	Nilai Angka Statistik
Jumlah Responden Aktif (N)	20 Siswa
Nilai Peningkatan Terkecil (Minimum)	-1,50
Nilai Peningkatan Tertinggi (Maximum)	1,00
Nilai Standar Deviasi (Sebaran Data)	0,64374
Rata-Rata Skor N-Gain (Mean)	0,5468
Kriteria Klasifikasi Efektivitas N-Gain	Sedang

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*Mean*) *N-Gain* yang dicapai oleh kelompok sampel adalah sebesar 0,5468. Berdasarkan kriteria pembagian skor menurut Hake ($0,30 < g < 0,70$), maka tingkat keefektifan peningkatan pemahaman budaya siswa kelas IV berada pada kategori Sedang. Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal asal-usul Atoin Meto terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar.

3. Pembahasan dan Implikasi Pedagogis

Keberhasilan peningkatan pemahaman budaya ini tidak terlepas dari desain materi LKPD yang

memutus rantai keabstrakan materi Pendidikan Pancasila konvensional. Selama ini, lembar kerja yang tersedia di sekolah hanya mengacu pada buku paket teks utama Kemendikbud RI revisi 2023 yang orientasi keberagamannya masih bersifat makro-nasional, sehingga terkesan berjarak dari realitas sosiokultural harian siswa. Dengan mengintegrasikan kisah "Asal-Usul *Atoin Meto*" (etnis penduduk tanah kering Pulau Timor), proses internalisasi materi Keberagaman Budaya berjalan secara kontekstual dan harmonis. Siswa tidak sekadar menghafal definisi teoretis multibudaya, melainkan diajak menyelami perjuangan sosiogeografis para leluhurnya dalam beradaptasi dengan keterbatasan sumber air di tanah Timor Tengah Selatan, bercocok tanam jagung, serta mendirikan rumah adat secara bergotong royong. Pengondisian sosiokultural yang dekat dengan identitas ini menumbuhkan rasa bangga (*cultural pride*) dan kesadaran multikultural yang kuat pada diri anak sejak dini.

Secara akademis, capaian persentase validitas dari ahli materi (98%), bahasa (90%), dan media

(83%) membuktikan bahwa produk ini dikonstruksi atas dasar prinsip pedagogis yang kuat. Hasil ini sejalan dengan premis Fadhilah (2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang didesain secara kontekstual dan mengintegrasikan kearifan lokal terbukti mampu mendongkrak keterlibatan aktif (*student engagement*) siswa sekolah dasar secara optimal sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk bereksplorasi secara mandiri. Keterlibatan aktif ini tervalidasi dari tingginya respons kemenarikan dan kepraktisan dari guru (96,43%) serta peserta didik (86,32%). Efektivitas empiris yang ditunjukkan oleh signifikansi nilai $p = 0,000$ dan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5468 mempertegas kedudukan LKPD berbasis Canva ini sebagai solusi inovatif di era Kurikulum Merdeka. Melalui aktivitas terstruktur, siswa dilatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila—mulai dari dimensi ketuhanan (rasa syukur atas alam), kemanusiaan yang beradab (menghargai tradisi perkawinan dan tarian adat), hingga persatuan (ikatan kekerabatan gotong royong etnis *Atoin Meto*).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal "Asal-Usul *Atoin Meto*" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memenuhi parameter kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kelayakan produk ini dibuktikan oleh hasil validasi tim ahli yang mencakup aspek media, materi, dan bahasa dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 90,33% yang berkualifikasi Sangat Layak. Aspek kepraktisan produk juga terpenuhi secara optimal, ditunjukkan oleh respons sangat praktis dari guru kelas sebesar 96,43% serta respons sangat baik dari peserta didik kelas IV dengan persentase rata-rata mencapai 86,32%. Selanjutnya, LKPD berbasis kearifan lokal ini terbukti secara empiris efektif dalam mendongkrak pemahaman budaya siswa kelas IV SD Inpres Oebobo. Keefektifan tersebut divalidasi oleh hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ kurang dari 0,05, yang menegaskan adanya perbedaan kompetensi yang sangat signifikan

antara sebelum dan sesudah perlakuan. Kualitas peningkatan pemahaman budaya tersebut berada pada kategori Sedang, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,5468.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Branch, R. M. (2010). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Fadhilah, N. (2022). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 70–82. <https://doi.org/10.21009/JPD.131.08>
- Hamdani. (2021). *Perangkat pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran aktif*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, A. (2020). Kearifan lokal sebagai fondasi pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 78–90.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kopong, Y. (2020). Kearifan lokal masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam sistem pertanian tradisional. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1),

- 60–70.
<https://doi.org/10.24198/jsh.v11i1.25234>
- Liliweri, A. (2021). *Pengantar studi kebudayaan*. Jakarta: Kencana.
- Middelkoop, P. (1982). *Atoni Pah Meto: A study of the Timorese people*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 54(2), 40–42.
<https://doi.org/10.1002/pfi.21461>
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, R., & Hidayat, A. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 89-101.
- Sari, D., & Nugroho, B. (2019). Pengembangan media LKPD berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter dan kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-56.
- Samsuri. (2021). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran konstitusional warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 30–40.
<https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38456>
- Sartini. (2021). Kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pendidikan. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 30–40.
<https://doi.org/10.22146/jf.XXXXX>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Lestari, I. (2023). Pengaruh penggunaan LKPD berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 65–75.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.14567>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2015). *Pendidikan sebagai proses sepanjang hayat untuk pembangunan berkelanjutan*. Paris: UNESCO.
- Widjajanti, D. B. (2019). *Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarno. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter warga negara di era modern. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 20–30.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.56789>
- Yuliana, S. (2020). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 312-324.